

## Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Inovatif

Juliati, Deri Hendriawan, Effy Mulyasari, Devi Anggraeni, Nunung Jubaedah

Universitas Pendidikan Indonesia  
juliati@upi.edu

---

### Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 9/5/2025

---

### Abstract

*One of the government's efforts in improving competence is by providing the Platform Merdeka Mengajar (PMM). This study aims to identify and analyze the level of optimization of the utilization of the Platform Merdeka Mengajar (PMM) for enhancing teacher's competence in designing innovative learning. The research approach used is quantitative with a survey method, where data is obtained through a questionnaire given randomly to 50 elementary school teachers in the Serang district. The results showed that the use of PMM significantly influenced the improvement of teachers' competence in designing innovative learning. Data analysis showed that 80% of respondents considered PMM to facilitate access to relevant training materials and learning tools, 78% of respondents acknowledged an improvement in skills to design more creative and effective learning after utilizing PMM, and 78% of respondents gave a positive response to their level of satisfaction in using PMM. This study provides recommendations for utilizing PMM to Enhance the competence of elementary school teachers in designing innovative learning.*

**Keywords:** *Utilization of PMM, Teacher Competency, Innovative Learning, educational technology*

### Abstrak

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kompetensi adalah menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui angket yang diberikan secara acak kepada 50 guru SD di wilayah Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PMM secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Analisis data menunjukkan bahwa 80% responden menganggap PMM mempermudah akses ke materi pelatihan dan alat pembelajaran yang relevan, 78% responden mengakui peningkatan dalam keterampilan merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif setelah memanfaatkan PMM, serta 78% responden memberikan respon positif terhadap tingkat kepuasan mereka dalam penggunaan PMM. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kompetensi guru SD dalam merancang pembelajaran inovatif.

**Kata kunci:** *Pemanfaatan PMM, Kompetensi Guru, Pembelajaran Inovatif, Teknologi Pendidikan*

---



## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia telah menjadi prioritas utama dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21. Dalam konteks ini, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa, serta mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan individu siswa (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan transformasi dalam peran guru sebagai perancang pembelajaran inovatif, yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Zubaidah, 2020)

Dalam era globalisasi yang semakin maju, sistem pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas serta memenuhi tujuan dari kurikulum merdeka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Prensky (2001), di abad ke-21, pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, Anderson (2016) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran inovatif, guru perlu didukung dengan pelatihan yang relevan dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan akses tersebut adalah dengan mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebuah platform digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk membantu guru dalam merancang, mengelola, serta mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Fitur-fitur pada Platform Merdeka Mengajar yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi guru salah satunya adalah melalui fitur pelatihan mandiri.

Fenomena yang diamati di lapangan adalah meskipun adanya dukungan dari PMM, banyak guru, khususnya di daerah-daerah yang lebih terpencil, masih belum sepenuhnya memanfaatkan platform ini secara optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan platform, dan adanya resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pemanfaatan PMM dapat dioptimalkan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

Pada kenyataannya, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif masih rendah di beberapa daerah. Data yang diperoleh dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru seringkali merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Menurut penelitian oleh Suyanto (2020), kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran menghambat kemampuan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di abad ke-21. Oleh karena itu, pemanfaatan PMM yang didesain untuk memfasilitasi guru dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih kaya dan terkini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif?

2. Apakah pemanfaatan PMM dapat meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap dampak pemanfaatan PMM terhadap kompetensi guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran yang inovatif?

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Serang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur tingkat penggunaan PMM dan hubungannya dengan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan PMM berdasarkan persepsi guru. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada melalui data yang diperoleh secara objektif..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kabupaten Serang yang berjumlah 6.137 orang, yang tersebar di 28 kecamatan. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 orang guru SD yang dipilih secara acak dari 20 kecamatan di Kabupaten Serang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni guru yang menggunakan PMM dalam pembelajaran mereka. Teknik ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih sampel. Guru-guru yang menjadi responden dipilih secara sukarela melalui penyebaran angket online menggunakan *google form*, mengingat aplikasi ini memungkinkan responden untuk berpartisipasi secara mandiri sesuai dengan ketersediaan mereka dan cepat untuk mendapatkan data. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2024.

Data penelitian diperoleh melalui angket menggunakan *google form* yang disebarakan secara acak kepada 50 guru SD di wilayah Kabupaten Serang. Angket ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi terkait pemanfaatan PMM dalam merancang pembelajaran inovatif, serta dampak yang dirasakan oleh guru. Pertanyaan pada angket berjumlah 21 item yang terdiri dari tiga bagian utama: (1) Pertanyaan tentang pemanfaatan PMM (8 item), (2) Pertanyaan tentang kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif (8 item), dan (3) Pertanyaan tentang persepsi guru terhadap dampak penggunaan PMM (5 item). Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala 1-5 di mana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penggunaan skala Likert dalam kuesioner adalah salah satu cara yang efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini responden terhadap suatu fenomena.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban dari setiap item dalam kuesioner. Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan PMM dan peningkatan kompetensi guru, digunakan analisis korelasi Pearson. Analisis ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel pemanfaatan PMM dengan variabel peningkatan kompetensi guru. Analisis statistik ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Field (2013), yang menyatakan bahwa analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Analisis data menggunakan Microsoft Excel yang mencakup perhitungan distribusi frekuensi untuk mengetahui kecenderungan umum, Persentase untuk menunjukkan proporsi jawaban responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif

Penelitian ini dilakukan kepada guru sekolah dasar di wilayah kabupaten Serang. Metode penelitian yang dipilih menggunakan desain survei dengan sampel yang dipergunakan peneliti ialah pengambilan secara acak atau *probability sampling*. Berikut merupakan uraian data hasil angket yang telah disebar kepada 50 guru SD dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Serang yang telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan frekuensi penggunaan PMM mulai dari sebulan sekali hingga yang beberapa kali dalam seminggu.

Hasil survei yang dilakukan tentang tingkat pemanfaatan PMM oleh Guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif tampak pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Pemanfaatan PMM oleh Guru**

Indikator Pemanfaatan PMM Secara Rutin	Rata-rata Skor
Saya memahami fitur-fitur utama yang tersedia di PMM.	4.0
PMM menyediakan materi yang relevan untuk mendukung pembelajaran.	4.2
Saya secara aktif memanfaatkan fitur panduan modul ajar di PMM.	3.7
PMM membantu saya menemukan ide-ide pembelajaran inovatif.	4.1
Saya merasa PMM efektif untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.	3.9
Saya menggunakan PMM untuk menyusun asesmen formatif dan sumatif.	3.7
PMM membantu saya memahami lebih dalam konsep Kurikulum Merdeka.	4.2
PMM dapat dijadikan sumber belajar yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran yang bervariasi dan mengakomodir kebutuhan siswa.	4.2
<b>Total skor rata-rata</b>	<b>4.0</b>

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1 dapat dipaparkan bahwa hasil penelitian terhadap variabel tingkat pemanfaatan PMM menunjukkan bahwa mayoritas guru SD di Kabupaten Serang sebanyak 80% melaporkan bahwa mereka secara rutin memanfaatkan PMM untuk mencari materi yang relevan untuk mendukung pembelajaran, menemukan ide-ide pembelajaran inovatif, dan mereka juga melaporkan bahwa PMM dapat dijadikan sumber belajar yang digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar siswa serta mereka melaporkan bahwa PMM membantu dalam memahami konsep kurikulum merdeka. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas guru merasa platform ini sangat berguna dalam mendukung tugas mereka sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Dengan adanya berbagai materi dan sumber daya yang dapat diakses dengan mudah, PMM memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mayoritas guru merasa bahwa PMM memberikan dukungan yang besar dalam tugas mereka sebagai tenaga pendidik.

### Pemanfaatan PMM dapat meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif

Hasil survei yang dilakukan tentang peningkatan kompetensi Guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif tampak pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Inovatif**

<b>Indikator Peningkatan Keterampilan Merancang Pembelajaran Inovatif</b>	<b>Rata-rata Skor</b>
Saya mampu merancang pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).	3.8
Saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa.	4.0
Saya mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.	4.0
Saya dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.	4.1
Saya mampu mengembangkan materi ajar yang menarik dan inovatif.	3.9
Saya dapat menyusun asesmen yang relevan dengan pembelajaran inovatif.	3.9
Saya menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa.	4.0
Saya merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran setelah menggunakan PMM.	4.0
<b>Total skor rata-rata</b>	<b>3.9</b>

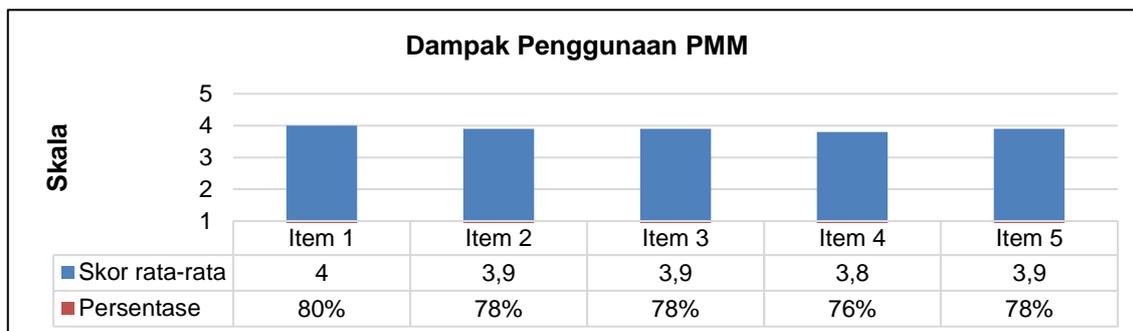
Analisis data dari angket yang dibagikan kepada 50 guru, terdapat beberapa temuan menarik yang menunjukkan dampak positif dari pemanfaatan PMM. Secara umum, mayoritas guru melaporkan bahwa mereka merasa terbantu dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Peningkatan kompetensi guru 78% responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terampil dalam merancang pembelajaran setelah memanfaatkan PMM. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang lebih kreatif dan melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan PMM, guru-guru tersebut lebih mampu membuat pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka juga mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan alat bantu pembelajaran berbasis digital yang tersedia di platform ini. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang lebih inovatif. Guru-guru mulai mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### Persepsi guru terhadap dampak pemanfaatan PMM terhadap kompetensi guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran yang inovatif

Diagram dan tabel analisis berikut ini adalah diagram yang menggambarkan hasil analisis persepsi guru terhadap dampak pemanfaatan PMM oleh guru SD Kabupaten Serang

**Tabel 3. Persepsi Guru Terhadap Dampak Penggunaan PMM**

Indikator Kepuasan Terhadap PMM	Rata-rata Skor
Penggunaan PMM dapat meningkatkan kompetensi saya dalam menyusun pembelajaran inovatif.	4.0
PMM memudahkan menemukan materi-materi pembelaran inovatif	3.9
PMM membantu saya memahami praktik-praktik pembelajaran terbaik ( <i>best practices</i> ).	3.9
Pemanfaatan PMM berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik.	3.8
Saya termotivasi untuk terus menggunakan PMM dalam merancang pembelajaran.	3.9
<b>Total skor rata-rata</b>	<b>3.9</b>



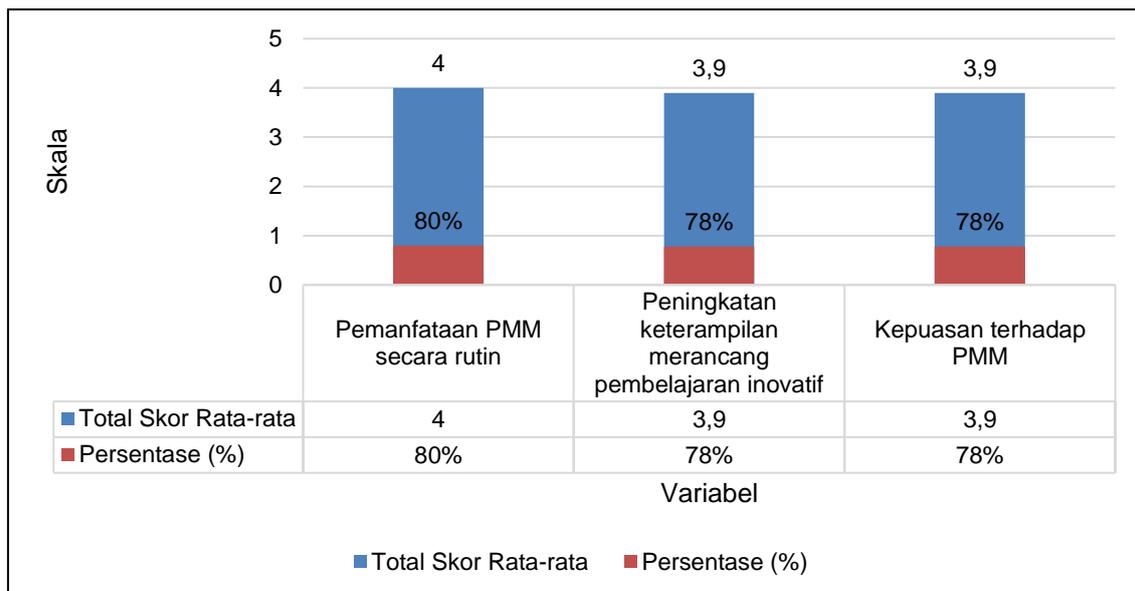
**Gambar 1. Persepsi Guru Terhadap Dampak Penggunaan PMM**

Berdasarkan hasil survei pada indikator ketiga tentang persepsi guru terhadap dampak penggunaan PMM dari kelima pertanyaan dapat diperoleh bahwa 80 % responden merasa bahwa PMM dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun pembelajaran inovatif. Sebanyak 78% responden menyatakan setuju bahwa PMM memudahkan menemukan materi-materi pembelaran inovatif. Dari pertanyaan item 3 sebanyak 78% responden menyatakan bahwa PMM membantu memahami praktik-praktik pembelajaran terbaik (*best practices*) Sebanyak 76% responden merasa Pemanfaatan PMM berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Serta sebanyak 78% responden merasa termotivasi untuk terus menggunakan PMM dalam merancang pembelajaran

Berdasarkan diagram dan tabel analisis tersebut diperoleh data bahwa dari lima item pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait tingkat kepuasan terhadap PMM diperoleh total skor rata-rata 3.9 dengan rata-rata presentase sebanyak 78%, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap tingkat kepuasan mereka dalam penggunaan PMM. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa respondeng berpendapat bahwa PMM memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta sesuai dengan ketemapilan abad 21.

**Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk peningkatan kompetensi Guru SD di kabupaten Serang dalam Merancang Pembelajaran Inovatif.**

Menurut Hasil survei yang telah dilakukan mengenai Tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif, Pemanfaatan PMM dapat meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran inovatif, serta Persepsi guru terhadap dampak pemanfaatan PMM terhadap kompetensi guru SD di Kabupaten Serang dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Berikut adalah gambaran hasil skor rata-rata dari ketiga indikator tersebut:



**Gambar 2. Hasil skor rata-rata dan presentase variabel**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa mayoritas guru telah memanfaatkan PMM dengan baik. Berikut ini adalah hasil temuan penelitian:

1. Pemanfaatan PMM Secara Rutin

Sebagian besar responden, yaitu dengan total skor rata-rata pada skala 4 memperoleh presentase sebanyak 80% guru, melaporkan bahwa mereka menggunakan PMM secara rutin dalam kegiatan pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PMM telah diterima dengan baik oleh para guru sebagai sumber belajar tambahan yang membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan rutin PMM menunjukkan bahwa platform ini cukup relevan dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Peningkatan Keterampilan Merancang Pembelajaran Inovatif

Pada variabel kedua memperoleh total skor rata-rata 3.9 dengan presentase sebanyak 78% guru mengungkapkan bahwa pemanfaatan PMM telah berkontribusi pada peningkatan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran inovatif. Platform ini menyediakan berbagai modul pembelajaran yang dapat membantu guru untuk lebih memahami dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dengan adanya berbagai fitur seperti pelatihan daring dan materi pembelajaran yang terstruktur, para guru merasa lebih siap untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa mereka.

### 3. Kepuasan terhadap PMM

Tingkat kepuasan guru terhadap PMM juga cukup tinggi, yaitu berada pada total skor rata-rata 3.9 dengan presentase mencapai 78%. Sebagian besar guru merasa puas dengan berbagai fitur yang ada pada platform ini, seperti akses mudah ke berbagai materi pembelajaran dan kemudahan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan. Mereka juga mengapresiasi dukungan teknis yang tersedia untuk membantu mereka dalam memanfaatkan platform ini secara maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemanfaatan PMM terbukti memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan pedagogis guru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa (Rahmawati, 2023). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, termasuk platform digital seperti PMM, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Yulianti (2019) menunjukkan bahwa guru yang rutin menggunakan teknologi dalam pembelajaran memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21, terutama dalam hal pengembangan materi yang lebih bervariasi dan interaktif.

Dengan adanya PMM, guru lebih mudah mengakses berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Meskipun demikian, beberapa guru juga mengungkapkan adanya tantangan terkait aksesibilitas platform, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil dengan koneksi internet yang terbatas. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan lebih lanjut untuk guru sangat diperlukan agar pemanfaatan PMM dapat optimal. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan yang ada pada kajian terdahulu mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pappas (2015), penggunaan platform digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Begitu pula dengan penelitian oleh Syaifuddin (2020) yang menunjukkan bahwa platform pembelajaran digital seperti PMM dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1973), pembelajaran yang efektif melibatkan proses aktif di mana siswa dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri. Penggunaan PMM dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung prinsip ini, dengan menyediakan berbagai sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Serang, terutama dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka secara rutin memanfaatkan PMM untuk mencari materi ajar, modul pelatihan, dan alat bantu pembelajaran. Selain itu, mayoritas guru juga merasakan peningkatan keterampilan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, PMM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan PMM, disarankan agar pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Serang memberikan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan PMM yang efektif. Selain itu, penting untuk memperkenalkan berbagai fitur baru dari PMM agar guru semakin tertarik dan terampil dalam memanfaatkannya. Melalui penguatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar akan semakin meningkat.

Penelitian dapat dilakukan Kembali untuk memperbanyak responden dari semua kecamatan di Kabupaten Serang dengan jumlah responden semakin banyak akan memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A. (2016). *Improving teaching through technology: A guide for educators*. Routledge.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). Sage
- Hidayat, A. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 102-114.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Menyongsong Pendidikan Abad 21*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pappas, C. (2015). *The Benefits of Technology in Education: A Teacher's Perspective*. eLearning Industry. Retrieved from <https://elearningindustry.com/benefits-of-technology-in-education>.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Rahmawati, R. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Pedagogis Guru. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 123-135.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2020). Penggunaan teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(3), 45-58.
- Syaifuddin, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 11(2), 120-131.
- Yulianti, T. (2019). Dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran terhadap kreativitas guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 23-34.
- Zubaidah, S. (2020). *Transformasi Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pembelajaran Inovatif dan Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 45(2), 125-134.